

**Optimalisasi Kebijakan Pemerintah Dalam Upaya Pemulihan
Pariwisata Pasca Pandemi Covid 19 di Kota Bukittinggi**
***Optimizing Government Policy in Efforts to Restore Tourism Post
Covid 19 Pandemic in Bukittinggi City***

Atiqa Azza El Darman

Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang optimalisasi kebijakan pemerintah dalam upaya pemulihan pariwisata pasca pandemi covid 19 di Kota Bukittinggi dan tetap menjadi tujuan destinasi utama para pengunjung wisatawan,. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan mengumpulkan data-data sekunder. Data juga diperoleh dengan cara mengamati fenomena-fenomena di lapangan. Upaya Pemerintah Kota Bukittinggi terhadap pariwisata dalam pemulihan pasca pandemi Covid-19 yang telah dilakukan: 1. Penerapan kebijakan Pemerintah Kota Bukittinggi dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 2. Kendala yang dihadapi adalah persoalan kepatuhan masyarakat Bukittinggi yang belum sepenuhnya menyadari akan bahaya pandemi Covid-19. 3. Upaya Kebijakan Pemerintah Kota Bukittinggi Memajukan Sektor Pariwisata Pasca Pandemi Covid 19. Kebijakan yang perlu dibenahi setelah COVID-19 adalah masalah sarana pendukung parkir. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung pariwisata Bukittinggi dan sarana prasarana di objek wisata. Melakukan kerjasama dengan instansi atau dinas terkait untuk mengembangkan Bukittinggi. Meningkatkan kenyamanan pengunjung dengan melakukan sosialisasi sapta pesona terhadap masyarakat. Meningkatkan keamanan dan citra Kota Bukittinggi yang bersih dan bebas dari praktek praktek PEKAT.

Kata Kunci: Optimalisasi, Kebijakan Pemerintah, Pariwisata, Pasca Covid-19

ABSTRACT

This article discusses optimizing government policies in an effort to recover tourism after the COVID-19 pandemic in Bukittinggi City and remains the main destination for tourist visitors. This study uses descriptive qualitative. The data collection techniques in this study were obtained by interviewing, observing and collecting secondary data. Data is also obtained by observing phenomena in the field. The efforts of the Bukittinggi City Government towards tourism in post-Covid-19 recovery that have been carried out: 1. Implementation of the Bukittinggi City Government Policy in Breaking the Chain of COVID-19 Spread 2. The obstacle faced is the issue of the compliance of the community of Bukittinggi who are not fully aware of the dangers of the Covid pandemic -19. 3. The Bukittinggi City Government's Policy Efforts to Advance the Tourism Sector After the Covid 19 Pandemic. The policy that needs to be addressed after COVID-19 is the problem of parking support facilities. Improvement of facilities and infrastructure supporting Bukittinggi tourism and infrastructure in tourist attractions. Cooperating with related agencies or agencies to develop Bukittinggi. Increase the comfort of visitors by socializing

Sapta Pesona to the community. Improve the security and image of the City of Bukittinggi that is clean and free from PEKAT practices.

Keywords: *Optimization, Government Policy, Tourism, Post Covid-19*

A. Pendahuluan

Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang melanda dunia di tahun 2020 pada awalnya disikapi berbeda oleh pemerintah Indonesia, keyakinan bahwa COVID-19 tidak akan menyebar ke Indonesia memunculkan gagasan dari pemerintah Indonesia untuk memberikan insentif bagi sektor pariwisata agar mampu meningkatkan kunjungan wisatawan asing ke Indonesia meskipun negara-negara ASEAN yang lainnya mulai menerapkan pembatasan kunjungan wisatawan ke negaranya (Sugianto, 2020). Gagasan tersebut menjadi tidak terwujud ketika awal bulan Maret 2020 diketemukan kasus pertama warga negara Indonesia yang terinfeksi COVID-19. Hanya berselang satu bulan dari pengumuman tersebut, COVID-19 menyebar ke banyak kota di Indonesia yang mana korban meninggal mencapai ratusan orang dan bertambah setiap harinya seiring dengan bertambahnya jumlah orang yang terinfeksi COVID-19 (Yurianto, Pritasari, Wibowo, & Siswanto, 2020).

Penyebaran COVID-19 yang cepat mendorong pemerintah melakukan berbagai upaya penanggulangan penyebaran COVID-19, salah satu upaya tersebut yaitu dengan ditetapkannya COVID-19 sebagai bencana nasional non-alam melalui Keppres 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-alam Penyebaran COVID-19 sebagai Bencana Nasional. Implikasi dari ditetapkannya COVID-19 sebagai bencana alam yaitu kebijakan penanggulangan COVID-19 berada di pemerintah pusat beserta dengan pemerintah daerah yang mana setiap pemangku kepentingan harus tunduk dan

taat kepada kebijakan penanggulangan COVID-19 tersebut.

Kota Bukittinggi sebagai salah satu daerah yang memiliki kasus infeksi COVID19 menerapkan berbagai kebijakan dalam upayanya menanggulangi penyebaran COVID-19 agar tidak meluas dan menginfeksi banyak masyarakat. Salah satu kebijakan yang berdampak langsung kepada sektor pariwisata yaitu adanya himbauan untuk sementara tidak melaksanakan kegiatan operasional jasa usaha pariwisata dalam upaya kewaspadaan terhadap penularan COVID-19.

Dalam himbauan tersebut disepakati semua jasa wisata yang tidak dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya seperti bioskop, sampai dengan area permainan anak, bahkan pemberhentian jasa usaha wisata berlaku juga bagi jasa usaha yang berada di lingkungan perhotelan. Pemberhentian kegiatan operasional jasa wisata berdampak langsung kepada industri pariwisata di Kota Bukittinggi, mengingat Kota Bukittinggi merupakan salah satu tujuan wisata yang sangat diminati di Sumatera Barat. Untuk memajukan kegiatan pariwisata meski melibatkan banyak pihak yang terlibat di dalamnya, sebab pariwisata itu sendiri secara pengertiannya berdasarkan Undang-Undang Kepariwisata No.10 tahun 2009 pasal 1 yaitu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. (Anggel Purwanti, 2016: 30).

Kota Bukittinggi merupakan daerah tujuan utama wisata di Provinsi Sumatera Barat. Kota Bukittinggi berkembang menjadi pusat perkembangan pariwisata di Sumatera Barat karena karakteristik alam dan budayanya, serta lokasinya yang strategis memungkinkan Kota Bukittinggi menjadi *home base* bagi para wisatawan yang hendak mendatangi objek-objek wisata yang ada di Sumatera Barat yang jaraknya relatif dekat dan mudah dicapai dari Kota Bukittinggi.

Kebijakan pemerintah menjadikan Kota Bukittinggi sebagai Daerah Tujuan Wisata Utama di

Sumatera Barat dipertegas pada tanggal 11 Maret 1984, dimana sejak itu Kota Bukittinggi dicanangkan sebagai Kota Wisata dan Daerah Tujuan Wisata Utama di Sumatera Barat oleh Gubernur Provinsi Sumatera Barat. Penetapan Kota Bukittinggi sebagai Daerah Tujuan Wisata menunjukkan pentingnya posisi Kota Bukittinggi sebagai Pusat Pariwisata di Sumatera Barat.

Kota Bukittinggi memiliki wisata yang terkenal dengan wisata belanja, selain itu wisata alam dan wisata sejarah yang kuat. Berikut adalah tempat pariwisata yang ada di Kota Bukittinggi :

Tabel 1. Potensi Objek Wisata di Kota Bukittinggi

No	Objek Wisata	Lokasi
1	Jam Gadang	Pusat Kota Bukittinggi
2	Lobang Jepang	Jl. Panorama, Bukit Cangang Kayu Ramang
3	Bukit Ngarai Takuruang	Ngarai Sianok
4	Lembah Ngarai Sianok	Jl. Panorama, Bukit Cangang Kayu Ramang
5	Jenjang 1000	Bukit Apit Puhun, Guguk Panjang
6	Benteng Fort de Kock	Jl. Yos Sudarso, Benteng Ps. Atas, Guguk Panjang
7	Jembatan Limpapeh	Jl. Ahmad Yani, Benteng Ps. Atas, Guguk Panjang
8	Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta	Jl. Soekarno Hatta No. 37, Campago Ipuh, Mandiangin Koto Selayan

9	Museum Tri Daya Eka Dharma	Jl. Panorama No. 22, Bukit Cangang Kayu Ramang, Guguk Panjang
10	Balai Kota Bukittinggi	Jl. Kesuma Bhakti No. 1 Bukit Gulai Bancah, Mandiangin Koto Selayan
11	Istana Bung Hatta	Bukit Cangang Kayu Ramang, Guguk Panjang
12	Taman Monumen Bung Hatta	Benteng Ps. Atas, Guguk Panjang
13	Taman Panorama	Jl. Panorama, Guguk Panjang
14	Taman Ngarai Maaram	Jl. Setia Budi, Kayu Kubu, Guguk Panjang
15	Taman Margasatwa dan Rumah Gadang Taman Kinantan Zoo	Jl. Cindua Mato, Benteng Ps. Atas, Guguk Panjang

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi 2020

Dari Tabel 1. terlihat bahwa Kota Bukittinggi memiliki potensi pariwisata yang merupakan aktivitas ekonomi, sosial, budaya serta pelestarian lingkungan. Beragam potensi tersebut dijadikan sebagai tujuan pembangunan berkelanjutan yang diharapkan oleh Pemerintah Daerah dengan pengelolaan pariwisata yang baik dan cermat. Dengan banyaknya pariwisata di Kota Bukittinggi sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dari mancanegara maupun

wisatawan lokal. Namun dengan adanya covid 19 terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan yang signifikan.

Jumlah kunjungan objek wisata berbayar ke Taman Panorama dan Kebun Binatang TMSBK kota Bukittinggi tiga tahun terakhir mengalami penurunan hingga 50 persen dibanding sebelum pandemi COVID-19. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kota Bukittinggi Tahun 2017-2021

No	Tahun	Data Kunjungan
1	2017	478.839
2	2018	1.156.518
3	2019	1.012.820
4	2020	507.316
5	2021	249.277

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi 2020

Dalam rangka meningkatkan sektor pariwisata di Bukittinggi, upaya yang dilakukan pemerintah Kota Bukittinggi adalah dengan melakukan peningkatan sarana dan prasarana di tempat objek wisata, kemudian Pemerintah Kota Bukittinggi melakukan revitalisasi objek-objek wisata. Revitalisasi dapat dilaksanakan dengan menggunakan dana dari APBD atau dari investor. Bekerjasama dengan Dinas PU, revitalisasi objek wisata telah dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan para pengunjung di objek wisata. Bukittinggi sebagai salah satu ikon Kota wisata di Sumatera Barat sudah dipastikan mengalami penurunan jumlah wisatawan lokal maupun mancanegara akibat pandemi Covid-19 atau Corona. Situasi yang tidak normal ini juga dialami hampir seluruh daerah-daerah di Indonesia, bahkan dunia mengalami dampak terparah akibat wabah covid 19 ini. Fenomena Covid-19 tidak hanya membuat pariwisata mengalami panceklik secara ekonomi, namun juga membuat usaha travel, perhotelan,

restoran mengalami kerugian yang besar dan bahkan ada yang sementara ditutup. Sebelum pandemi COVID-19 ini melanda Bukittinggi, wisatawan lokal dan mancanegara menjadikan Kota Bukittinggi salah satu tempat tujuan destinasi pariwisata. Bukan tanpa alasan, sebelum pandemi Covid 19 terjadi Pemerintah Kota Bukittinggi sudah merancang pariwisata Bukittinggi dengan nyaman mungkin bagi pengunjung, diantaranya penambahan gazebo, shelter dan tempat duduk. Semua fasilitas itu dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan selama berada di objek wisata. Kemudian untuk sarana pendukung pemerintah Kota Bukittinggi menyediakan peta lokasi objek wisata untuk mempermudah wisatawan.

Dengan kondisi dalam masa pandemi Covid-19, Pemerintah Kota Bukittinggi memikirkan bagaimana optimalisasi kebijakan pemerintah dalam upaya pemulihan pariwisata pasca pandemi covid 19 di Kota Bukittinggi dan tetap menjadi tujuan destinasi utama para

pengunjung wisatawan, di samping kesehatan dan keselamatan pengunjung dan warga Bukittinggi tetap terjaga dan terlindungi.

Didasarkan kepada permasalahan tersebut di atas, artikel ini menguraikan bagaimana bentuk optimalisasi kebijakan pemerintah dalam upaya pemulihan pariwisata pasca pandemi covid 19 di Kota Bukittinggi.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas tentang masalah penurunan kunjungan wisatawan akibat covid 19 di Kota Bukittinggi tersebut maka penulis tertarik untuk membahas rumusan masalah antara lain bagaimana optimalisasi kebijakan pemerintah dalam upaya pemulihan pariwisata pasca pandemi Covid 19 Di Kota Bukittinggi?

C. Metode Penelitian.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian dan terkontrol atas dasar empirik.

Dalam penelitian kualitatif batasan masalah adalah fokus yang berisi pokok masalah. (Sugiono, 2014:207) Adapun yang menjadi fokus masalah penelitian ini ialah mendeskripsikan dan mengidentifikasi optimalisasi kebijakan Pemerintah Kota Bukittinggi terhadap pariwisata dalam upaya pemulihan pasca pandemi Covid 19.

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan mengumpulkan data-data sekunder. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang

sudah dipersiapkan sebelumnya sebagai panduan. Adapun bentuk wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan cara menggali secara mendalam informasi dan data yang diperoleh dari informasi penelitian.

Data dan informasi yang diperoleh dari informan akan direkam dan disimpan, setelah itu dibuatkan transkripnya agar memudahkan peneliti dalam melakukan analisis. Selain itu, data juga diperoleh dengan cara mengamati fenomena-fenomena di lapangan yang berhubungan dengan optimalisasi kebijakan Pemerintah Kota Bukittinggi terhadap pariwisata dalam upaya pemulihan pasca pandemi Covid 19. Teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data-data sekunder yang berhubungan dengan objek penelitian.

D. Pembahasan

Dampak Pandemi Terhadap Sektor Pariwisata

Pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan di Kota Bukittinggi telah memberikan pemasukan kepada Pemerintah melalui pajak jasa pariwisata, serta telah membuka lapangan pekerjaan dan menjadi sumber mata pencaharian bagi banyak masyarakat. Dengan berhentinya aktivitas pariwisata yang ada di Bukittinggi, maka dampak yang ditimbulkannya pun mencakup banyak aspek yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Terdapat 5 (lima) aspek yang terdampak COVID-19 bagi sektor pariwisata, yaitu: Pertama, aspek ekonomi yang mana berhentinya aktivitas pariwisata di Bukittinggi secara otomatis menghentikan pemasukan dari jasa pariwisata, hal ini tentu saja memberikan kerugian ekonomi bagi para pelaku usaha pariwisata yang selama ini mendapatkan penghasilan dari sektor pariwisata. Kerugian ekonomi dari berhentinya

aktivitas pariwisata berimplikasi kepada aspek lainnya dikarenakan meskipun tidak mendapatkan penerimaan dari jasa pariwisata tetapi aktivitas pengelolaan pariwisata tetap berjalan seperti pemeliharaan fasilitas pariwisata, pembayaran iuran air dan listrik, pengajihan karyawan baik yang masih bekerja maupun yang dirumahkan dan lain sebagainya.

Kondisi tersebut membuat ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran bagi para pelaku usaha pariwisata, sehingga tidak menutup kemungkinan bagi para pengusaha yang mengalami kerugian besar, memiliki beban untuk mengembalikan kegiatan pariwisata. (Permana, 2020)

Kedua, aspek pendapatan pajak yang mana pariwisata di Bukittinggi tahun 2019 menyumbang 40% atau sekitar US\$8 miliar dari total Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan terhentinya aktivitas pariwisata di Bukittinggi maka potensi kerugian akan sangat besar yang mana target penerimaan pajak dari sektor pariwisata akan jauh berkurang dibandingkan dengan tahun 2019 mengingat banyak ahli yang memprediksi bahwa penyebaran COVID-19 bisa berlangsung sepanjang tahun 2020 ini. Hilangnya potensi pemasukan pajak dari sektor pariwisata akan berimplikasi secara langsung kepada pendapatan asli Kota Bukittinggi yang mana pendapatan daerah sangat dibutuhkan guna membiayai berbagai program pemulihan pembangunan pasca wabah COVID-19, termasuk didalamnya guna membiayai program pemulihan pariwisata.

Ketiga, aspek ketenagakerjaan merupakan aspek yang terdampak wabah COVID-19 yang mana pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) secara otomatis menghentikan banyak pekerjaan di sektor pariwisata. Pelaku usaha merumahkan para pekerja dengan tetap menggaji sebagaimana

ketentuan peraturan pemerintah, akan tetapi tidak sedikit dari para pekerja yang dirumahkan tersebut tidak mendapatkan kepastian akan dipekerjakan kembali pasca wabah COVID-19. Kondisi tidak adanya kegiatan usaha memiliki beragam respons bagi para pelaku pariwisata, bagi pelaku pariwisata yang memiliki modal besar dan menerapkan manajemen resiko bagi usaha pariwisata yang dikelolanya semaksimal mungkin akan mempertahankan para pekerja yang bekerja di usaha pariwisatanya, akan tetapi bagi jenis usaha yang memiliki modal terbatas serta tidak memiliki manajemen resiko bencana, maka pemutusan hubungan kerja bagi karyawan yang bekerja di usaha pariwisata terbuka peluang yang besar, mengingat dalam proses pemulihan pariwisata ke depannya, prinsip efisiensi bidang tenaga kerja akan menjadi pertimbangan.

Keempat, *brand image* dalam pariwisata merupakan aspek yang penting dikarenakan adanya citra yang baik selain akan memunculkan kesan positif juga akan meningkatkan keinginan berkunjung dari para wisatawan. Upaya *brand image* dilakukan oleh berbagai jenis usaha pariwisata yang salah satunya melalui berbagai promosi seperti adanya potongan harga, adanya peningkatan fasilitas yang dapat dinikmati wisatawan dan lain sebagainya. Dengan berhentinya aktivitas pariwisata dan tidak adanya promosi pariwisata maka akan menurunkan citra pariwisata di kalangan wisatawan, apabila hal ini terjadi maka memberikan peluang menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung ke berbagai jenis pariwisata setelah wabah COVID-19 berakhir. Kondisi tersebut pada akhirnya berakibat kepada pemasaran jenis pariwisata yang telah dilakukan menjadi minim respons yang baik dari para wisatawan.

Kelima, keberlanjutan usaha pariwisata menjadi aspek yang harus dipertanyakan ketika aktivitas pariwisata terhenti, apakah berbagai jenis pariwisata yang selama ini terselenggara akan tetap bertahan dan pulih pasca wabah COVID-19 atau sebaliknya ditutup dikarenakan tidak bisa melakukan proses pemulihan pasca COVID-19.

Keberlanjutan penyelenggaraan pariwisata salah satunya tergantung dari modal yang dimiliki, apakah pelaku usaha memiliki modal yang cukup untuk melakukan pemulihan jasa pariwisata atau sebaliknya memiliki keterbatasan modal usaha sehingga harus menghentikan aktivitas pariwisata untuk selamanya.

Uraian mengenai kelima dampak dari wabah COVID-19 tersebut di atas dialami dengan tingkat berbeda antara satu jenis usaha pariwisata dengan usaha pariwisata lainnya, dimungkinkan bagi jenis usaha pariwisata tertentu menghadapi dampak yang kompleks dan tidak terbatas kepada lima dampak sebagaimana dijelaskan di atas, akan tetapi secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pariwisata menjadi salah satu sektor yang paling terdampak dari adanya COVID-19 di Kota Bukittinggi.

Adapun yang menjadi upaya Pemerintah Kota Bukittinggi terhadap pariwisata dalam pemulihan pasca pandemi Covid-19 yang telah dilakukan:

1. Penerapan Kebijakan Pemerintah Kota Bukittinggi dalam Memutus Mata Rantai Penyebaran COVID-19

Sektor Pariwisata tidak dapat berkembang seperti biasa karena COVID-19, maka yang dapat dilakukan pemerintah saat ini adalah mengambil sebuah langkah kebijakan agar memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Pemerintah Bukittinggi melaksanakan sebuah imbauan dan sosialisasi kepada

masyarakat agar dapat melakukan di antaranya:

- a. Terapkan *physical distancing*, yaitu menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, dan jangan keluar rumah kecuali ada keperluan mendesak;
- b. Gunakan masker saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian;
- c. Rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau *hand sanitizer* yang mengandung alkohol minimal 60% setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum;
- d. Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan;
- e. Hindari kontak dengan penderita atau orang yang dicurigai menderita COVID-19;
- f. Jaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan, termasuk kebersihan rumah;
- g. Untuk sementara tempat ibadah-ibadah tidak boleh melakukan aktivitas peribadahan;
- h. Melakukan penyemprotan disinfektan di berbagai tempat yang sering berada pada wilayah kerumunan;
- i. Melakukan pemeriksaan suhu tubuh warga yang datang dari luar daerah/kota;
- j. Menutup akses jalan yang berpotensi penyebarannya semakin meluas;
- k. Pemerintah Bukittinggi melakukan kebijakan kebijakan WFH (*Work From Home*) untuk pegawai di perkantoran, ibu hamil dan menyusui kecuali untuk pelayanan dan tergantung kepala instansinya;
- l. Mendukung kebijakan Pemprov Sumatera Barat Dalam menerapkan PSBB (Pembatasan

Sosial Berskala Besar) di wilayah Sumatera Barat.

Efektivitas penerapan kebijakan ini memang belum sepenuhnya dipatuhi oleh masyarakat Bukittinggi, namun sebagai langkah awal pencegahan atau memutus mata rantai penyebaran sudah sesuai dengan protokoler kesehatan COVID-19.

2. Kendala Yang Di Hadapi Pemerintah Kota Bukittinggi Dalam Pelaksanaan Kebijakan Dalam Upaya Pemulihan Pasca Pandemi COVID 19 di Kota Bukittinggi

Dalam pelaksanaan strategi tentu saja akan dihadapi berbagai kendala. Kendala tersebut harus dicarikan jalan keluarnya sehingga tidak menjadi ancaman lagi di masa yang akan datang. Kendala yang dihadapi adalah persoalan kepatuhan masyarakat Bukittinggi yang belum sepenuhnya menyadari akan bahaya pandemi Covid-19. Padahal untuk saat sekarang, sudah banyak media informasi untuk mendapatkan pengetahuan akan bahaya dari Covid-19. Imbauan untuk mematuhi aturan dalam mencegah Covid 19 terkadang diabaikan oleh sebagian masyarakat dengan berbagai macam alasan, seperti alasan bosan di rumah, lalu berkumpul di tempat keramaian. Yang paling tampak adalah kebiasaan tidak memakai masker masih terlihat di daerah keramaian, penerapan *physical distancing* dan kebiasaan mencuci tangan masih dianggap tidak terlalu penting oleh sebagian masyarakat. Padahal Pemerintah Kota Bukittinggi sudah menyediakan tempat mencuci tangan di berbagai tempat keramaian.

3. Upaya Kebijakan Pemerintah Kota Bukittinggi Memajukan Sektor Pariwisata Pasca Pandemi Covid 19

Bukittinggi yang letaknya strategis adalah potensi yang harus terus dikembangkan. Walaupun masih dilanda COVID 19 mempromosikan pariwisata

sememang mungkin mesti tetap dilakukan. Masyarakat luar harus mengenal Kota Bukittinggi secara luas dan menyeluruh. Diantara promosi yang harus diketahui banyak orang atau pengunjung wisatawan misalnya: Kota Bukittinggi telah beberapa kali memperoleh prediket sebagai kota terbersih (penghargaan piala Adipura dari pemerintah pusat.) Keramah-tamahan masyarakat menjadi suatu hal yang dapat dikenang oleh wisatawan. Dengan sosialisasi Sapta Pesona, Pemerintah Kota Bukittinggi dalam hal ini Kantor Pariwisata Seni dan Budaya mengharapkan dukungan dari masyarakat untuk memajukan wisata. Meningkatkan citra kepariwisataan Bukittinggi dengan dukungan dari *stakeholder*. Dengan konsisten untuk mengembangkan kepariwisataan yang bersih dan bebas dari praktek-praktek PEKAT. Citra kepariwisataan yang baik akan memberikan kesan yang baik tentang Bukittinggi terhadap para wisatawan. Jika citra kepariwisataan tidak baik mungkin saja wisatawan akan enggan untuk datang berkunjung ke Bukittinggi sehingga akan berdampak terhadap jumlah kunjungan dan penerimaan pajak dan retribusi daerah. Tersedianya pasar yang menjual beraneka ragam *handycraft* yang dapat dijadikan kenang-kenangan dan oleh-oleh bagi para wisatawan setelah berkunjung ke Bukittinggi. Keramahan penjual terhadap wisatawan yang berbelanja serta tawar-menawar harga yang dapat dilakukan di pasar atas juga menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Persembahan seni dan budaya Minang yang ditampilkan di Medan Nan Balinduang memberikan hiburan dan promosi budaya dan seni Bukittinggi. Merupakan kegiatan yang nantinya akan dapat dikenang oleh para wisatawan, terutama wisatawan mancanegara sebagai sebuah kekayaan budaya dan seni yang dimiliki oleh Bukittinggi.

Kebijakan yang perlu dibenahi setelah COVID-19 adalah masalah sarana pendukung parkir. Bukittinggi belum memiliki lahan yang cukup untuk menampung jumlah kendaraan yang parkir di sekitar Jam Gadang, sehingga menimbulkan kesemrawutan dan kemacetan lalu lintas jalan raya, karena untuk parkir terpaksa di gunakan badan jalan karena kekurangan area parkir. Walaupun sudah terdapat gedung parkir yang terletak di area Jam Gadang tetapi itu di anggap masih kurang, khususnya untuk parkir mobil. Di sekitar Novotel dan di belakang Ramayana masih terdapat kendaraan yang parkir menggunakan bahu jalan, sehingga pemandangan ini tidak nyaman di pandang oleh wisatawan yang datang ke Kota Bukittinggi. Untuk menarik wisatawan datang berkunjung ke Bukittinggi tentu perlu diadakan pembenahan terhadap objek wisata, sarana pendukung maupun terhadap pengelolanya. Di Bukittinggi banyak terdapat objek-objek wisata yang sebagian sudah dikelola dengan baik. Ada beberapa objek wisata yang menjadi primadona di Bukittinggi yaitu Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan, Benteng Fort de Kock, Taman Panorama dan Lubang Jepang, dan sudah tentu Jam Gadang yang merupakan *Landmark* Kota Bukittinggi.

Peran yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Kota Bukittinggi sampai sejauh ini sbagus dan terencana, dengan menerapkan kebijakan sebagai berikut:

- a. Apa yang bisa mereka lihat
Peningkatan sarana dan prasarana pendukung pariwisata Bukittinggi dan sarana prasarana di objek wisata. Melakukan kerjasama dengan instansi atau dinas terkait untuk mengembangkan Bukittinggi.
- b. Apa yang bisa mereka buat
Melakukan kegiatan *hiking* secara rutin setiap hari Selasa dan hari Kamis.
- c. Apa yang bisa mereka kenang
Meningkatkan kenyamanan pengunjung dengan melakukan sosialisasi sapa pesona terhadap masyarakat. Meningkatkan keamanan dan citra Kota Bukittinggi yang bersih dan bebas dari praktek praktek PEKAT. Melakukan persembahan kesenian daerah di Medan Nan Balinduang, yang dilakukan grup dan sanggar seni dan budaya yang ada di Bukittinggi secara rutin setiap hari. Melakukan promosi pariwisata, Promosi tentang kepariwisataan Bukittinggi dilakukan melalui: Melalui media leaflet, VCD, website, media cetak dan elektronik. Melalui pameran mengenai seni dan budaya baik di dalam maupun luar negeri.

E. Kesimpulan

1. Pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan di Kota Bukittinggi telah memberikan pemasukan kepada Pemerintah melalui pajak jasa pariwisata, serta telah membuka lapangan pekerjaan dan menjadi sumber mata pencaharian bagi banyak masyarakat. Dengan berhentinya aktivitas pariwisata yang ada di Bukittinggi, maka dampak yang ditimbulkannya pun mencakup banyak aspek yang saling terkait satu dengan yang lainnya.
2. Kendala Yang Di Hadapi Pemerintah Kota Bukittinggi Dalam Pelaksanaan Kebijakan Dalam Upaya Pemulihan Pasca Pandemi COVID 19 di Kota Bukittinggi. Kendala tersebut harus dicarikan jalan keluarnya

sehingga tidak menjadi ancaman lagi di masa yang akan datang. Bukittinggi yang letaknya strategis adalah potensi yang harus terus dikembangkan. Dengan konsisten untuk mengembangkan kepariwisataan yang bersih dan bebas dari praktek-praktek PEKAT.

F. Rekomendasi

Berdasarkan hasil ulasan dan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kebijakan yang perlu dibenahi setelah COVID-19 adalah masalah sarana pendukung parkir. Di Bukittinggi banyak terdapat objek-objek wisata yang sebagian sudah dikelola dengan baik. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung pariwisata Bukittinggi dan sarana prasarana di objek wisata. Melakukan kerjasama dengan instansi atau dinas terkait untuk mengembangkan Bukittinggi.
2. Meningkatkan kenyamanan pengunjung dengan melakukan sosialisasi sapa pesona terhadap masyarakat. Meningkatkan keamanan dan citra Kota Bukittinggi yang bersih dan bebas dari praktek praktek PEKAT.

Daftar Pustaka

Buku

- Oliver, S. (2007). *Strategi Publik Relations*. Jakarta: Erlangga.
- Riant Nugroho. (2003). *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: PT Efek Media Kompotindo.
- Sjafrizal. (2015). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tangkilisan, H. N. (2009). *Kebijakan Publik Yang Membumi*. Yogyakarta: Lukman Offset dan Yayasan Pembaharuan Administrasi Publik Indonesia.

Jurnal

- Anggarini, D. T. (2021). Upaya pemulihan industri pariwisata dalam situasi pandemi Covid-19. *Pariwisata*, 8(1), April, 22–31.
- Herdiana, D. (2020). Rekomendasi kebijakan pemulihan pariwisata pasca wabah Corona virus disease 2019 (Covid-19) di Kota Bandung. *JUMPA*, 7 (1), Juli: 1–30.
- Pambudi, A. S., Masteriarsa, M. F., Wibowo, A. D. C., & Amaliyah, I. (2020). Strategi pemulihan ekonomi sektor pariwisata pasca Covid-19. *Majalah Media Perencana*, 1 (1), Oktober: 1–21.
- Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon kebijakan: mitigasi dampak wabah covid-19 pada sektor pariwisata. *The Indonesian Journal of Development Planning*, IV (2), Juni: 191–206. doi: 10.36574/jpp.v4i2.113

Website

Arnani, M. (2020, Maret 12). Jadi pandemi global, ini daftar 121 negara dan wilayah yang konfirmasi kasus virus corona. *Kompas.com*. Diakses dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/074100165/jadi-pandemi-global-ini-daftar-121negara-dan-wilayah-yang-konfirmasikasu?page=1>, pada 20 September 2022

Eksa, A. S. (2021, Desember 10). Wajah baru pariwisata kala pandemi. *Detik.com*. Diakses dari <https://news.detik.com/kolom/d-5289862/wajah-baru-pariwisatakala-pandemi>, pada 5 September 2022.

Purwanto, A. (2021, Agustus 23). Ekonomi dunia di masa pandemi covid-19: dari dampak hingga proyeksi pertumbuhan 2021-2022.

Kompas.id. Diakses dari <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/ekonomi-dunia-dimasapandemi-covid-19-dari-dampak-hinggaproyeksi-pertumbuhan-2021-2022>, diakses 5 September 2022.